

## 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1. PROFIL PERUSAHAAN

PT. Indonesian Electronic and Engineering didirikan pada tanggal 16 Mei 1975 di Kudus, Jawa Tengah dengan modal awal sebesar Rp. 50 Juta untuk memproduksi barang-barang elektronik seperti produk *audio*, *video*, kulkas, mesin pengatur suhu udara (AC), dan pompa air dengan merek Polytron. PT. Indonesian Electronic and Engineering pada tanggal 18 September 1976 berubah nama menjadi PT. Hartono Istana Electronics dan pada tahun 2000 PT. Hartono Istana Electronics berubah nama lagi menjadi PT. Hartono Istana Teknologi hingga sekarang.

Pada tahun 1977, perusahaan mulai mengembangkan produk televisi dengan mendatangkan komponen-komponen dari Belgia. Komponen-komponen itu dirakit untuk diproduksi secara massal. Produk pertama yang PT. Hartono Istana Teknologi pasarkan ke pasar domestik adalah televisi dengan merek Polytron. Namun PT. Hartono Istana Teknologi gagal, karena pasarnya tidak ada, tetapi PT. Hartono Istana Teknologi tidak putus asa, kemudian pada tahun 1978 dibeli lagi komponen-komponen produk-produk televisi dari Hongkong, mulailah dirakit TV hitam putih 20 inci. Saat yang sama perusahaan mulai membentuk lembaga riset dan pengembangan yang kemudian membuat PT. Hartono Istana Teknologi menjadi *manufacturer* yang menciptakan sendiri disain produknya (*self design product*).

Salah satu strategi Polytron dalam upaya menguasai pasar elektronik nasional adalah mengembangkan dan memberikan porsi yang lebih dari cukup. Dari 2.200 karyawan di bagian *audio* dan *video*, lebih dari 300 di antaranya bekerja sebagai tenaga riset. Bahkan, menurut pengamatan, dari jumlah tenaga riset yang terdiri dari bagian *Research and Development* dan *Applian Development* itu sebagian besar terdiri dari tenaga muda yang potensial pada masa mendatang. Salah satu contoh produk terbaru Polytron adalah TV yang dilengkapi dengan VCD dan CD *Player*.

## 4.2. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### 4.2.1. *Flat VCD* dengan *Flat Non VCD*

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner cukup representatif. Pengujian validitas dapat digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Sebagai contoh, peneliti mengambil untuk variabel layar TV:

1.  $H_0: \rho = 0$  (tidak ada hubungan antara layar TV dengan skor total)
2.  $H_1: \rho \neq 0$  (ada hubungan antara layar TV dengan skor total)
3. Dengan  $\alpha$  (*taraf signifikansi*) sebesar  $5\% = 0.05$
4. Kesimpulan: dengan menggunakan  $\alpha$  (*taraf signifikan*) sebesar  $5\%$ , sedang nilai probabilitas sebesar  $0,000$  ( $0,000 < 0,05$ ), ada hubungan yang signifikan antara layar TV dengan skor total atau dengan kata lain atribut layar TV valid. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4.1.**

**Uji Validitas Pada Produk TV Polytron**  
**Atribut *Flat VCD* vs *Flat Non VCD* dengan Skor Total**

No	Atribut	Koefisien Korelasi	Probabilitas (Sign.)	Kesimpulan
1	Layar TV	0.861	0.000	Valid
2	Model TV	0.305	0.000	Valid
3	Warna TV	0.863	0.000	Valid
4	<i>Digital Technology</i>	0.748	0.000	Valid
5	Menu Gambar	0.882	0.000	Valid
6	Tabung Gambar	0.539	0.000	Valid
7	Sistem Stereo	0.830	0.000	Valid
8	<i>Surround Sound System</i>	0.846	0.000	Valid
9	Menu Suara	0.898	0.000	Valid
10	<i>Speaker Configuration</i>	0.863	0.000	Valid

Sumber : Hasil Pengumpulan data kuesioner, diolah

Dari nilai probabilitas signifikansi dalam tabel diatas, terlihat bahwa 10 atribut yang membedakan tipe *Flat VCD* dengan *Flat Non VCD* dinyatakan valid (signifikan), artinya bahwa semua pertanyaan pada atribut yang membedakan tipe *Flat VCD* dengan *Flat Non VCD* dapat dipergunakan.

Tahap selanjutnya adalah mengukur reliabilitas dari indikator-indikator pengukuran tersebut. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji ketepatan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Suatu alat ukur memiliki reliabilitas tinggi

atau dapat dipercaya apabila alat ukur tersebut mantap, artinya bahwa alat ukur tersebut dapat dikatakan stabil, mampu diandalkan (*dependability*).

Suatu alat ukur mantap, tidak berubah-ubah pengukurannya dan dapat diandalkan bila digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa. Uji reliabilitas adalah alat uji kehandalan, seberapa jauh alat uji tersebut dapat memberikan informasi yang relatif tetap atau konsisten bila digunakan berulang-ulang kali. Penulis menggunakan alat uji belah dua (*split-half*)

Dari pengolahan data software SPSS versi 9.9, uji reliabilitas dengan 246 responden didapat kesimpulann dengan langkah sebagai berikut:

- 1)  $H_0: \rho = 0$ , tidak ada hubungan antara x-ganjil dengan x-genap
- 2)  $H_1: \rho \neq 0$ , ada hubungan antara x-ganjil dengan x-genap

**Tabel 4.2.**

**Uji Reliabilitas *Flat* VCD vs *Flat Non* VCD**

		TGNPIIIA	TGJLIIIA
Spearman's rho	TGNPIIIA	1.000	.679**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	246	246
	TGJLIIIA	.679**	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	246	246

\*\* . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

- 3) Dengan  $\alpha$  (taraf signifikan) sebesar 5%, uji dua sisi
- 4) Dari tabel didapatkan probabilitas sebesar 0,000
- 5) Kesimpulan: dengan menggunakan  $\alpha$  (taraf signifikan) sebesar 5%, ternyata nilai koefisien korelasinya sebesar 0.679 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara jumlah genap dan ganjil, maka dapat dikatakan bahwa kuisener tersebut reliabel.

#### 4.2.2. *Flat* VCD dengan Biasa VCD

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner cukup *representatif*. Pengujian validitas dapat digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Sebagai contoh, peneliti mengambil untuk variabel layar TV:

1.  $H_0: \rho = 0$  (tidak ada hubungan antara layar TV dengan skor total)
2.  $H_1: \rho \neq 0$  (ada hubungan antara layar TV dengan skor total)
3. Dengan  $\alpha$  (taraf signifikansi) sebesar  $5\% = 0.05$
4. Kesimpulan: dengan menggunakan  $\alpha$  (taraf signifikan) sebesar  $5\%$ , sedang nilai probabilitas sebesar  $0,000$  ( $0,000 < 0,05$ ), ada hubungan yang signifikan antara layar TV dengan skor total atau dengan kata lain atribut layar TV valid. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

**Tabel 4.3.**

**Uji Validitas Pada Produk TV Polytron  
Atribut *Flat* VCD vs Biasa VCD dengan Skor Total**

No	Atribut	Koefisien Korelasi	Probabilitas (Sign.)	Kesimpulan
1	Layar TV	0.425	0.000	Valid
2	Model TV	0.609	0.000	Valid
3	Warna TV	-0.188	0.003	Valid
4	<i>Digital Technology</i>	0.884	0.000	Valid
5	Menu Gambar	0.641	0.000	Valid
6	Tabung Gambar	-0.468	0.000	Valid
7	Sistem Stereo	0.837	0.000	Valid
8	<i>Surround Sound System</i>	0.732	0.000	Valid
9	Menu Suara	0.361	0.000	Valid
10	<i>Speaker Configuration</i>	0.183	0.004	Valid

Sumber : Hasil Pengumpulan data kuesioner, diolah

Dari nilai probabilitas signifikansi dalam tabel diatas, terlihat bahwa 10 atribut yang membedakan tipe *Flat* VCD dengan Biasa VCD dinyatakan valid (signifikan), artinya bahwa semua pertanyaan pada atribut yang membedakan tipe *Flat* VCD dengan Biasa VCD dapat dipergunakan.

Tahap selanjutnya adalah mengukur reliabilitas dari indikator-indikator pengukuran tersebut. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji ketepatan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Suatu alat ukur memiliki reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya apabila alat ukur tersebut mantap, artinya bahwa alat ukur tersebut dapat dikatakan stabil, mampu diandalkan (*dependability*).

Suatu alat ukur mantap, tidak berubah-ubah pengukurannya dan dapat diandalkan bila digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa. Uji reliabilitas adalah alat uji kehandalan, seberapa jauh alat uji tersebut dapat

memberikan informasi yang relatif tetap atau konsisten bila digunakan berulang-ulang kali. Penulis menggunakan alat uji belah dua (*split-half*)

Dari pengolahan data software SPSS versi 9.0, uji reliabilitas dengan 246 responden didapat kesimpulann dengan langkah sebagai berikut:

- 1)  $H_0: \rho = 0$ , tidak ada hubungan antara x-ganjil dengan x-genap
- 2)  $H_1: \rho \neq 0$ , ada hubungan antara x-ganjil dengan x-genap

**Tabel 4.4.**  
**Uji Reliabilitas *Flat VCD* vs *Biasa VCD***

			TGNPIIB	TGJLIIB
Spearman's rho	TGNPIIB	Correlation Coefficient	1.000	.473**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	246	246
	TGJLIIB	Correlation Coefficient	.473**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	246	246

\*\* . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

- 3) Dengan  $\alpha$  (taraf signifikan) sebesar 5%, uji dua sisi
- 4) Dari tabel didapatkan probabilitas sebesar 0,000
- 5) Kesimpulan: dengan menggunakan  $\alpha$  (taraf signifikan) sebesar 5%, ternyata nilai koefisien korelasinya sebesar 0.473 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara jumlah genap dan ganjil, maka dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

#### 4.2.3. *Flat Non VCD* dengan *Biasa VCD*

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner cukup *representatif*. Pengujian validitas dapat digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Sebagai contoh, peneliti mengambil untuk variabel layar TV:

- 1)  $H_0: \rho = 0$  (tidak ada hubungan antara layar TV dengan skor total)
- 2)  $H_1: \rho \neq 0$  (ada hubungan antara layar TV dengan skor total)
- 3) Dengan  $\alpha$  (taraf signifikansi) sebesar 5% = 0.05

- 4) Kesimpulan: dengan menggunakan  $\alpha$  (taraf signifikan) sebesar 5%, sedang nilai probabilitas sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), ada hubungan yang signifikan antara layar TV dengan skor total atau dengan kata lain atribut layar TV valid. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut.

**Tabel 4.5.**

**Uji Validitas Pada Produk TV Polytron**

**Atribut *Flat Non VCD* vs Biasa VCD dengan Skor Total**

No	Atribut	Koefisien Korelasi	Probabilitas (Sign.)	Kesimpulan
1	Layar TV	0.476	0.000	Valid
2	Model TV	0.669	0.000	Valid
3	Warna TV	0.785	0.003	Valid
4	<i>Digital Technology</i>	0.298	0.000	Valid
5	Menu Gambar	-0.350	0.000	Valid
6	Tabung Gambar	0.647	0.000	Valid
7	Sistem Stereo	-0.150	0.000	Valid
8	<i>Surround Sound System</i>	0.486	0.000	Valid
9	Menu Suara	0.216	0.000	Valid
10	<i>Speaker Configuration</i>	0.315	0.004	Valid

Sumber : Hasil Pengumpulan data kuesioner, diolah

Dari nilai probabilitas signifikansi dalam tabel diatas, terlihat bahwa 10 atribut yang membedakan tipe *Flat Non VCD* dengan Biasa VCD dinyatakan valid (signifikan), artinya bahwa semua pertanyaan pada atribut yang membedakan tipe *Flat Non VCD* dengan Biasa VCD dapat dipergunakan.

Tahap selanjutnya adalah mengukur reliabilitas dari indikator-indikator pengukuran tersebut. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji ketepatan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Suatu alat ukur memiliki reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya apabila alat ukur tersebut mantap, artinya bahwa alat ukur tersebut dapat dikatakan stabil, mampu diandalkan (*dependability*).

Suatu alat ukur mantap, tidak berubah-ubah pengukurannya dan dapat diandalkan bila digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa. Uji reliabilitas adalah alat uji kehandalan, seberapa jauh alat uji tersebut dapat memberikan informasi yang relatif tetap atau konsisten bila digunakan berulang-ulang kali. Penulis menggunakan alat uji belah dua (*split-half*)

Dari pengolahan data software SPSS versi 9.0, uji reliabilitas dengan 246 responden didapat kesimpulan dengan langkah sebagai berikut:

- 1)  $H_0: \rho = 0$ , tidak ada hubungan antara x-ganjil dengan x-genap
- 2)  $H_1: \rho \neq 0$ , ada hubungan antara x-ganjil dengan x-genap

**Tabel 4.6.**

**Uji Reliabilitas *Flat Non VCD* vs *Biasa VCD***

		TGNPIIC	TGJLIIC
Spearman's rho	TGNPIIC	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.410**
		N	.000
	TGJLIIC	Correlation Coefficient	.410**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	.000

\*\* . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

- 3) Dengan  $\alpha$  (taraf signifikan) sebesar 5%, uji dua sisi
- 4) Dari tabel didapatkan probabilitas sebesar 0,000
- 5) Kesimpulan: dengan menggunakan  $\alpha$  (taraf signifikan) sebesar 5%, ternyata nilai koefisien korelasinya sebesar 0.410 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara jumlah genap dan ganjil, maka dapat dikatakan bahwa kuisener tersebut reliabel.

### 4.3. ANALISIS DESKRIPTIF

Sampel penelitian ini sebanyak 250 responden, yang diambil dalam 2 bulan secara *simple random sampling*, ternyata 246 yang dapat digunakan.

#### 4.3.1. Variabel Demografi

Variabel demografi yang diamati meliputi pekerjaan, pendapatan per bulan, pendidikan terakhir dan tipe rumah. Frekuensi masing-masing variabel demografi disajikan pada tabel 4.1 sampai dengan tabel 4.4.

**Tabel 4.7.**  
**Pekerjaan Responden**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Wiraswasta	18	7,3
Pegawai Swasta	201	81,7
Pegawai Negeri	27	11,0
Total	246	100,0

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa, yang menjadi responden dalam penelitian ini kebanyakan mempunyai pekerjaan sebagai pegawai swasta (81,7%), diikuti pegawai negeri (11,0%). Hal ini berkaitan dengan cara pengambilan sampel dilakukan di Surabaya, selain itu dapat menggambarkan distribusi pekerjaan masyarakat kota Surabaya, secara berurutan adalah pegawai swasta, kemudian pegawai negeri dan kemudian wiraswasta.

**Tabel 4.8.**  
**Pendapatan Perbulan Responden**

<b>Pendapatan perbulan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang dari Rp 1.000.000	27	11.0
Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	17	6.9
Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000	91	37.0
Lebih dari Rp 2.000.000	111	45.1
Total	246	100.0

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa, yang menjadi responden dalam penelitian ini kebanyakan mempunyai pendapatan perbulan diatas Rp 2.000.000,- (45,1%), selanjutnya responden dengan pendapatan perbulan Rp 1.500.000,- sampai dengan Rp 2.000.000,- (37,0%) dan responden dengan pendapatan perbulan Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 1.500.000,- (6,9%), selebihnya responden dengan pendapatan perbulan kurang dari Rp 1.000.000,- (11,0%). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi masyarakat Surabaya mempunyai pendapatan yang tinggi dan sesuai dengan harga produk Polytron *hi-end* yang relatif mahal

**Tabel 4.9.**  
**Pendidikan Responden**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMU	129	52.4
S1	87	35.4
S2/S3	30	12.2
Total	246	100.0

Dari Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa, yang menjadi responden dalam penelitian ini kebanyakan mempunyai pendidikan SMU (52,4%), selanjutnya responden dengan pendidikan S1 (35,4 %), dan responden dengan pendidikan S2 atau S3 (12.2%). Hal ini menunjukkan, pendidikan SMU lebih banyak menggunakan produk Polytron *hi-end*.

**Tabel 4.10.**  
**Tipe Rumah Tinggal Responden**

<b>Tipe Rumah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tipe 36	76	30.9
Tipe 48	86	35.0
Tipe 72	65	26.4
Tipe 121	19	7.7
Total	246	100.0

Dari Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa, yang menjadi responden dalam penelitian ini kebanyakan mempunyai tipe rumah 48 (35,0%), selanjutnya responden yang mempunyai tipe rumah 36 (30,9 %), dan responden yang mempunyai tipe rumah 72 (26,4%), selebihnya responden dengan tipe rumah 121 (7,7%). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi kepemilikan rumah masyarakat di Surabaya sebagian besar tipe 48, selain itu juga menunjukkan penggunaan produk Polytron *hi-end* bisa digunakan untuk tipe rumah 48.

### 4.3.2. Variabel Teknografi

Variabel dalam karakteristik teknografi adalah orientasi memilih produk TV Polytron dan distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11.**

#### **Orientasi Memilih Produk**

<b>Orientasi memilih produk</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Lebih dekat dg keluarga	73	29.7
Ingin selalu tampil beda	125	50.8
Menambah gengsi	48	19.5
Total	246	100.0

Dari Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa, yang menjadi responden dalam penelitian ini kebanyakan mempunyai orientasi ingin selalu tampil beda (50,8 %), selanjutnya responden yang mempunyai orientasi agar lebih dekat dengan keluarga (29,7 %), dan responden yang mempunyai orientasi untuk menambah gengsi (19,5%).

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Surabaya masih mengutamakan status.

### 4.3.3. Karakteristik *Flat VCD* dan *Flat Non VCD*

Atribut-atribut dalam *Flat VCD* dan *Flat Non VCD* meliputi layar TV, model TV, warna TV, *digital technology*, menu gambar, tabung gambar, sistem stereo, *surround sound system*, menu suara, *speaker configuration*. Data yang diperoleh menggunakan skala 1 sampai dengan 7, angka 1 yang menunjukkan bahwa tanggapan konsumen yang menggunakan produk TV Polytron tipe *Flat VCD* dengan *Flat Non VCD* di Surabaya sangat sama, sedangkan angka 7 menunjukkan tanggapan konsumen yang menggunakan produk TV Polytron tipe *Flat VCD* dengan *Flat Non VCD* di Surabaya sangat tidak sama. Distribusi frekuensi dari karakteristik *Flat VCD* dengan *Flat Non VCD* secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.12.**  
**Nilai Rata-Rata Tanggapan Responden di Surabaya Terhadap**  
**Produk TV Polytron *Flat* VCD dengan *Flat Non VCD***

No	Atribut	Skor							Mean
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Layar TV	-	-	17	143	86	-	-	4.2805
2	Model TV	-	-	-	170	76	-	-	4.3089
3	Warna TV	-	-	-	160	59	27	-	4.4593
4	<i>Digital Technology</i>	-	-	-	189	57	-	-	4.2317
5	Menu Gambar	-	-	-	67	152	27	-	4.8374
6	Tabung Gambar	-	-	-	187	-	59	-	4.4797
7	Sistem Stereo	-	-	-	160	56	30	-	4.4715
8	<i>Surround Sound Sistem</i>	-	-	-	160	86	-	-	4.3496
9	Menu Suara	-	-	-	93	97	56	-	4.8496
10	<i>Speaker Configuration</i>	-	-	-	160	59	-	27	4.5691

Sumber : Hasil Pengumpulan data kuesioner, diolah

Pada Tabel 4.6. dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tanggapan responden pada produk TV Polytron dari skor 1 untuk menyatakan sangat sama sampai dengan skor 7 untuk sangat tidak sama. Tanggapan responden untuk menu suara sebesar 4.8496, hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata pernyataan responden terhadap menu suara adalah cenderung agak tidak sama. Selanjutnya pada atribut menu gambar dan *speaker configuration* juga menyatakan agak tidak sama masing-masing sebesar 4.8374 dan 4.5691.

#### 4.3.4. Karakteristik *Flat* VCD dan Biasa VCD

Atribut-atribut dalam *Flat* VCD dan Biasa VCD meliputi layar TV, model TV, warna TV, *digital technology*, menu gambar, tabung gambar, sistem stereo, *surround sound system*, menu suara, *speaker configuration*. Data yang diperoleh menggunakan skala 1 sampai dengan 7, angka 1 yang menunjukkan bahwa tanggapan konsumen yang menggunakan produk TV Polytron tipe *Flat* VCD dengan Biasa VCD di Surabaya sangat sama, sedangkan angka 7 menunjukkan tanggapan konsumen yang menggunakan produk TV Polytron tipe *Flat* VCD dengan Biasa VCD di Surabaya sangat tidak sama. Distribusi frekuensi dari karakteristik *Flat* VCD dengan Biasa VCD secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.13.**  
**Nilai Rata-Rata Tanggapan Responden di Surabaya Terhadap**  
**Produk TV Polytron *Flat* VCD dengan Biasa VCD**

No	Atribut	Skor							Mean
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Layar TV	-	-	-	-	29	113	104	6.3049
2	Model TV	-	-	-	-	29	69	148	6.4837
3	Warna TV	-	-	-	-	51	45	150	6.4024
4	<i>Digital Technology</i>	-	-	-	19	150	48	29	5.3537
5	Menu Gambar	-	-	-	73	96	59	18	5.0894
6	Tabung Gambar	-	-	-	27	48	46	125	6.0935
7	Sistem Stereo	-	-	-	68	101	48	29	5.1545
8	<i>Surround Sound System</i>	-	-	-	94	48	86	18	5.1138
9	Menu Suara	-	-	-	19	131	39	57	5.5447
10	<i>Speaker Configuration</i>	-	-	-	19	44	109	74	5.9675

Sumber : Hasil Pengumpulan data kuesioner, diolah

Pada Tabel 4.7. dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tanggapan responden pada TV produk Polytron untuk model TV adalah sebesar 6.4837, hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata pernyataan responden terhadap model TV adalah cenderung tidak sama. Selanjutnya pada atribut warna TV, layar TV dan tabung gambar juga menyatakan tidak sama masing-masing sebesar 6.4024, 6.3049 dan 6.0935.

#### 4.3.5. Karakteristik *Flat Non VCD* dan Biasa VCD

Atribut-atribut dalam *Flat Non VCD* dan Biasa VCD meliputi layar TV, model TV, warna TV, *digital technology*, menu gambar, tabung gambar, sistem stereo, *surround sound system*, menu suara, *speaker configuration*. Data yang diperoleh menggunakan skala 1 sampai dengan 7, angka 1 yang menunjukkan bahwa tanggapan konsumen yang menggunakan produk TV Polytron tipe *Flat Non VCD* dengan Biasa VCD di Surabaya sangat sama, sedangkan angka 7 menunjukkan tanggapan konsumen yang menggunakan produk TV Polytron tipe *Flat Non VCD* dengan Biasa VCD di Surabaya sangat tidak sama. Distribusi frekuensi dari karakteristik *Flat Non VCD* dengan Biasa VCD secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.14.**  
**Nilai Rata-Rata Tanggapan Responden di Surabaya Terhadap**  
**TV Produk Polytron Flat Non VCD dengan Biasa VCD**

No	Atribut	Skor							Mean
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Layar TV	-	-	-	-	59	39	148	6.3618
2	Model TV	-	-	-	-	29	96	121	6.3740
3	Warna TV	-	-	-	-	78	64	104	6.1057
4	<i>Digital Technology</i>	-	-	-	46	200	-	-	4.8130
5	Menu Gambar	-	-	-	46	200	-	-	4.8130
6	Tabung Gambar	-	-	-	17	45	59	125	6.1870
7	Sistem Stereo	-	-	-	95	74	59	18	5.0000
8	<i>Surround Sound System</i>	-	-	-	51	109	57	29	5.2602
9	Menu Suara	-	-	-	19	154	46	27	5.3293
10	<i>Speaker Configuration</i>	-	-	-	19	55	128	44	5.8008

Sumber : Hasil Pengumpulan data kuesioner, diolah

Pada Tabel 4.8. dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tanggapan responden pada produk TV Polytron untuk model TV adalah sebesar 6.3740, hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata pernyataan responden terhadap model TV adalah cenderung tidak sama. Selanjutnya pada atribut layar TV, tabung gambar dan warna TV juga menyatakan tidak sama masing-masing sebesar 6.3618, 6.1870 dan 6.1057.

#### 4.4. ANALISIS FAKTOR UNTUK PEGAWAI SWASTA

##### 4.4.1. Pada *Flat VCD* dan *Flat Non VCD*

Faktor-faktor yang mempengaruhi responden dalam menggunakan produk televisi polytron *hi-end* tipe *Flat VCD* dan *Flat Non VCD* meliputi variabel-variabel layar TV, model TV, warna TV, *digital technology*, menu gambar, tabung gambar, sistem stereo, *surround sound system*, menu suara dan *speaker configuration*. Dari sepuluh variabel tersebut, ternyata terjadi korelasi (hubungan antara dua variabel ) secara majemuk yang cukup kuat. Hal ini dapat dilihat pada nilai determinan sama dengan nol. (Lihat Lampiran 7)

Pemilihan komponen utama dalam analisis komponen utama merupakan kombinasi antara proporsi varians kumulatif, besarnya akar karakteristik dan uji longsor (scree test). Adapun hasil pencapaian akar karakteristik, proporsi varians kumulatif dan komunaliti tersaji sebagai berikut:

**Tabel 4.15.**  
**Akar Karakteristik dan Komunaliti**

Variabel	Komunaliti	Faktor	Eigen Value	% Varians	Kum % Varians
IIIa1	0.862	1	7.463	74.628	74.628
IIIa2	0.782	2	1.337	13.375	88.003
IIIa3	0.985				
IIIa4	0.635				
IIIa5	0.795				
IIIa6	0.985				
IIIa7	0.951				
IIIa8	0.985				
IIIa9	0.834				
IIIa10	0.985				

Berdasarkan pencapaian karakteristik, ternyata hanya ada 2 (dua) akar karakteristik yang lebih besar dari 1, sehingga kedua akar karakteristik tersebut akan menentukan jumlah komponen yang digunakan. Begitu halnya dengan nilai komunaliti masing-masing variabel lebih besar dari 0,5, ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel sudah cukup untuk menerangkan variabel lainnya.

Kedua komponen utama yang memenuhi kriteria pemilihan, secara bersama-sama mampu menerangkan keragaman total sebesar 88,003% dengan perincian sebagai berikut :

**komponen utama pertama,**

mampu menerangkan keragaman total sebesar 74,628% dengan nilai akar karakteristik sebesar 7,463

**komponen utama kedua,**

mampu menerangkan keragaman total sebesar 13,375% dengan nilai akar karakteristik sebesar 1,337

Kedua komponen utama tersebut menghasilkan matrik faktor loading (L) yang tidak berkorelasi satu sama lain, dan nilainya merupakan koefisien korelasi antara variabel dengan faktor tersebut. (Lihat Lampiran 7)

Sedangkan untuk menginterpretasikan hasil loading faktor secara jelas, dilakukan rotasi faktor. Rotasi yang digunakan adalah rotasi ortogonal atau tegak lurus dengan varimax. Hal ini dimaksudkan setelah terjadi rotasi faktor-faktor sumbu-sumbu koordinat dalam kedudukan yang baru tetap ortogonal atau tegak

lurus. Dan untuk melakukan rotasi tersebut, menggunakan bantuan matrik transformasi T yang ortogonal. (Lihat Lampiran 7)

Adapun hasil rotasi faktor loading dengan rotasi varimax adalah sebagai berikut: (Lihat Lampiran 7)

**Faktor 1 :**

Merupakan pengelompokkan delapan variabel, yaitu sistem stereo, warna TV, tabung gambar, *surround sound system*, *speaker configuration*, model TV, *digital technology*, layar TV. Hal ini menunjukkan bahwa kedelapan variabel pada faktor satu mempunyai keragaman yang sama dan saling berhubungan satu dengan yang lain (mempunyai korelasi yang cukup kuat). Delapan variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor ke satu dengan kontribusi sebesar 74,628 persen.

**Faktor 2 :**

Merupakan pengelompokkan dua variabel, yaitu menu gambar dan menu suara. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel pada faktor dua mempunyai keragaman yang sama dan saling berhubungan satu dengan yang lain (mempunyai korelasi yang cukup kuat). Dua variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor ke dua dengan kontribusi sebesar 13,375 persen.

**4.4.2. Pada Flat VCD dan Biasa VCD**

Analog dengan sub 4.4.1, hasil rotasi faktor loading dengan rotasi varimax adalah sebagai berikut: (lihat Lampiran 8).

**Faktor 1 :**

Merupakan pengelompokkan enam variabel, yaitu *digital technology*, model TV, sistem stereo, *surround sound system*, menu gambar dan layar TV. Hal ini menunjukkan bahwa keenam variabel pada faktor satu mempunyai keragaman yang sama dan saling berhubungan satu dengan yang lain (mempunyai korelasi yang cukup kuat). Enam variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor ke satu dengan kontribusi sebesar 66,376 persen.

**Faktor 2 :**

Merupakan pengelompokkan empat variabel, yaitu menu suara, warna TV, *speaker configuration* dan tabung gambar. Hal ini menunjukkan bahwa kedua

variabel pada faktor dua mempunyai keragaman yang sama dan saling berhubungan satu dengan yang lain (mempunyai korelasi yang cukup kuat). Dua variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor ke dua dengan kontribusi sebesar 17,05 persen.

#### **4.4.3. Pada *Flat Non VCD* dan *Biasa VCD***

Analog dengan sub 4.4.1, hasil rotasi faktor loading dengan rotasi varimax adalah sebagai berikut: (lihat Lampiran 9)

##### **Faktor 1 :**

Merupakan pengelompokkan empat variabel, yaitu warna TV, tabung gambar, model TV dan menu gambar. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel pada faktor satu mempunyai keragaman yang sama dan saling berhubungan satu dengan yang lain (mempunyai korelasi yang cukup kuat). Enam variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor ke satu dengan kontribusi sebesar 34,842 persen.

##### **Faktor 2 :**

Merupakan pengelompokkan tiga variabel, yaitu sistem stereo, *digital technology* dan layar TV. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel pada faktor dua mempunyai keragaman yang sama dan saling berhubungan satu dengan yang lain (mempunyai korelasi yang cukup kuat). Tiga variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor kedua dengan kontribusi sebesar 16,284 persen.

##### **Faktor 3 :**

Merupakan pengelompokkan tiga variabel, yaitu *speaker configuration*, *surround sound system* dan menu suara. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel pada faktor tiga mempunyai keragaman yang sama dan saling berhubungan satu dengan yang lain (mempunyai korelasi yang cukup kuat). Tiga variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor ketiga dengan kontribusi sebesar 10,467 persen.

## 4.5. ANALISIS FAKTOR UNTUK PENDAPATAN LEBIH DARI 2 JUTA RUPIAH

### 4.5.1. Pada *Flat VCD* dan *Flat Non VCD*

Analog dengan sub 4.4.1, hasil rotasi faktor loading dengan rotasi varimax adalah sebagai berikut: (lihat Lampiran 10)

#### **Faktor 1 :**

Merupakan pengelompokkan sepuluh variabel, yaitu layar TV, model TV, warna TV, *digital technology*, menu gambar, tabung gambar, sistem stereo, *surround sound system*, menu suara dan *speaker configuration*. Hal ini menunjukkan bahwa sepuluh variabel pada faktor satu mempunyai keragaman yang sama dan saling berhubungan satu dengan yang lain (mempunyai korelasi yang cukup kuat).

### 4.5.2. Pada *Flat VCD* dan *Biasa VCD*

Analog dengan sub 4.4.1, hasil rotasi faktor loading dengan rotasi varimax adalah sebagai berikut: (lihat Lampiran 11)

#### **Faktor 1 :**

Merupakan pengelompokkan lima variabel, yaitu tabung gambar, sistem stereo, *digital technology*, menu gambar dan *surround sound system*. Hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel pada faktor satu mempunyai keragaman yang sama dan saling berhubungan satu dengan yang lain (mempunyai korelasi yang cukup kuat). Lima variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor ke satu dengan kontribusi sebesar 68,842 persen.

#### **Faktor 2 :**

Merupakan pengelompokkan empat variabel, yaitu warna TV, layar TV, model TV dan menu suara,. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel pada faktor dua mempunyai keragaman yang sama dan saling berhubungan satu dengan yang lain (mempunyai korelasi yang cukup kuat). Empat variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor kedua dengan kontribusi sebesar 16,735 persen.

**Faktor 3 :**

Merupakan pengelompokan satu variabel, yaitu *speaker configuration*. Satu variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor ketiga dengan kontribusi sebesar 11,564 persen.

**4.5.3. Pada Flat Non VCD dan Biasa VCD**

Analog dengan sub 4.4.1, hasil rotasi faktor loading dengan rotasi varimax adalah sebagai berikut: (lihat Lampiran 12).

**Faktor 1 :**

Merupakan pengelompokan tiga variabel, yaitu sistem stereo, layar TV, *digital technology*. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel pada faktor satu mempunyai keragaman yang sama dan saling berhubungan satu dengan yang lain (mempunyai korelasi yang cukup kuat). Tiga variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor ke satu dengan kontribusi sebesar 35,338 persen.

**Faktor 2 :**

Merupakan pengelompokan empat variabel, yaitu warna TV, tabung gambar, menu gambar, model TV. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel pada faktor dua mempunyai keragaman yang sama dan saling berhubungan satu dengan yang lain (mempunyai korelasi yang cukup kuat). Empat variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor kedua dengan kontribusi sebesar 15,914 persen.

**Faktor 3 :**

Merupakan pengelompokan dua variabel, yaitu *surround sound system* dan *speaker configuration*. Dua variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor ketiga dengan kontribusi sebesar 11,383 persen.

**Faktor 4 :**

Merupakan pengelompokan satu variabel, yaitu menu suara. Satu variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor keempat dengan kontribusi sebesar 10,182 persen.

## 4.6. ANALISIS FAKTOR UNTUK PENDIDIKAN SMU

### 4.6.1. Pada *Flat VCD* dan *Flat Non VCD*

Analog dengan sub 4.4.1, hasil rotasi faktor loading dengan rotasi varimax adalah sebagai berikut: (lihat Lampiran 13).

#### **Faktor 1 :**

Merupakan pengelompokan sepuluh variabel, yaitu layar TV, model TV, warna TV, *digital technology*, menu gambar, tabung gambar, sistem stereo, *surround sound system*, menu suara dan *speaker configuration*. Hal ini menunjukkan bahwa sepuluh variabel pada faktor satu mempunyai keragaman yang sama dan saling berhubungan satu dengan yang lain (mempunyai korelasi yang cukup kuat).

### 4.6.2. Pada *Flat VCD* dan *Biasa VCD*

Analog dengan sub 4.4.1, hasil rotasi faktor loading dengan rotasi varimax adalah sebagai berikut: (lihat Lampiran 14).

#### **Faktor 1 :**

Merupakan pengelompokan empat variabel, yaitu sistem stereo, *surround sound system*, *digital technology* dan menu gambar. Empat variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor kesatu dengan kontribusi sebesar 54,709 persen.

#### **Faktor 2 :**

Merupakan pengelompokan empat variabel, yaitu *speaker configuration*, menu suara, tabung gambar dan layar TV. Empat variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor kedua dengan kontribusi sebesar 21,455 persen.

#### **Faktor 3 :**

Merupakan pengelompokan dua variabel, yaitu warna TV dan model TV. Dua variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor ketiga dengan kontribusi sebesar 11,440 persen.

### 4.6.3. Pada *Flat Non VCD* dan *Biasa VCD*

Analog dengan sub 4.4.1, hasil rotasi faktor loading dengan rotasi varimax adalah sebagai berikut: (lihat Lampiran 15).

**Faktor 1 :**

Merupakan pengelompokkan empat variabel, yaitu warna TV, tabung gambar, model TV dan menu gambar. Empat variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor kesatu dengan kontribusi sebesar 33,833 persen.

**Faktor 2 :**

Merupakan pengelompokkan tiga variabel, yaitu sistem stereo, *digital technology* dan layar TV. Tiga variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor kedua dengan kontribusi sebesar 17,795 persen.

**Faktor 3 :**

Merupakan pengelompokkan dua variabel, yaitu *speaker configuration* dan menu suara. Dua variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor ketiga dengan kontribusi sebesar 12,184 persen.

**4.7. ANALISIS FAKTOR UNTUK TIPE RUMAH 48****4.7.1. Pada *Flat VCD* dan *Flat Non VCD***

Analog dengan sub 4.4.1, hasil rotasi faktor loading dengan rotasi varimax adalah sebagai berikut: (lihat Lampiran 16).

**Faktor 1 :**

Merupakan pengelompokkan sepuluh variabel, yaitu layar TV, model TV, warna TV, *digital technology*, menu gambar, tabung gambar, sistem stereo, *surround sound system*, menu suara dan *speaker configuration*. Hal ini menunjukkan bahwa sepuluh variabel pada faktor satu mempunyai keragaman yang sama dan saling berhubungan satu dengan yang lain (mempunyai korelasi yang cukup kuat).

**4.7.2. Pada *Flat VCD* dan *Biasa VCD***

Analog dengan sub 4.4.1, hasil rotasi faktor loading dengan rotasi varimax adalah sebagai berikut: (lihat Lampiran 17).

**Faktor 1 :**

Merupakan pengelompokkan enam variabel, yaitu *digital technology*, sistem stereo, layar TV model TV, menu gambar dan *surround sound system*. Enam

variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor kesatu dengan kontribusi sebesar 64,225 persen.

**Faktor 2 :**

Merupakan pengelompokkan empat variabel, yaitu menu suara, warna TV, speaker configuration dan tabung gambar. Empat variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor kedua dengan kontribusi sebesar 35,775 persen.

**4.7.3. Pada *Flat Non VCD* dan *Biasa VCD***

Analog dengan sub 4.4.1, hasil rotasi faktor loading dengan rotasi varimax adalah sebagai berikut: (lihat Lampiran 18).

**Faktor 1 :**

Merupakan pengelompokkan lima variabel, yaitu model TV, layar TV, warna TV, sistem stereo dan tabung gambar. Lima variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor kesatu dengan kontribusi sebesar 36,203 persen.

**Faktor 2 :**

Merupakan pengelompokkan dua variabel, yaitu *digital technology* dan menu gambar. Dua variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor kedua dengan kontribusi sebesar 14,331 persen.

**Faktor 3 :**

Merupakan pengelompokkan tiga variabel, yaitu menu suara, *surround sound system* dan *speaker configuration*. Tiga variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor ketiga dengan kontribusi sebesar 12,282 persen.

**4.8. ANALISIS FAKTOR UNTUK ORIENTASI INGIN SELALU TAMPIL BEDA**

**4.8.1. Pada *Flat VCD* dan *Flat Non VCD***

Analog dengan sub 4.4.1, hasil rotasi faktor loading dengan rotasi varimax adalah sebagai berikut: (lihat Lampiran 19).

**Faktor 1 :**

Merupakan pengelompokan sepuluh variabel, yaitu layar TV, model TV, warna TV, *digital technology*, menu gambar, tabung gambar, sistem stereo, *surround sound system*, menu suara dan *speaker configuration*. Hal ini menunjukkan bahwa sepuluh variabel pada faktor satu mempunyai keragaman yang sama dan saling berhubungan satu dengan yang lain (mempunyai korelasi yang cukup kuat).

**4.8.2. Pada Flat VCD dan Biasa VCD**

Analog dengan sub 4.4.1, hasil rotasi faktor loading dengan rotasi varimax adalah sebagai berikut: (lihat Lampiran 20).

**Faktor 1 :**

Merupakan pengelompokan empat variabel, yaitu layar TV, model TV, warna TV dan tabung gambar. Empat variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor kesatu dengan kontribusi sebesar 51,672 persen.

**Faktor 2 :**

Merupakan pengelompokan tiga variabel, yaitu *digital technology*, *speaker configuration* dan menu suara. Tiga variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor kedua dengan kontribusi sebesar 17,883 persen.

**Faktor 3 :**

Merupakan pengelompokan tiga variabel, yaitu *surround sound system*, sistem stereo dan menu gambar. Tiga variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor ketiga dengan kontribusi sebesar 14,714 persen.

**4.8.3. Pada Flat Non VCD dan Biasa VCD**

Analog dengan sub 4.4.1, hasil rotasi faktor loading dengan rotasi varimax adalah sebagai berikut: (lihat Lampiran 21).

**Faktor 1 :**

Merupakan pengelompokan empat variabel, yaitu warna TV, tabung gambar, model TV dan menu gambar. Empat variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor kesatu dengan kontribusi sebesar 35,447 persen.

**Faktor 2 :**

Merupakan pengelompokan empat variabel, yaitu sistem stereo, *digital technology*, layar TV dan *speaker configuration*. Empat variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor kedua dengan kontribusi sebesar 16,473 persen.

**Faktor 3 :**

Merupakan pengelompokan dua variabel, yaitu menu suara dan *surround sound system*. Dua variabel tersebut merupakan variabel dominan dalam membentuk faktor ketiga dengan kontribusi sebesar 10,464 persen.

**4.9. RINGKASAN ANALISIS FAKTOR UNTUK PEGAWAI SWASTA, PENDAPATAN LEBIH DARI 2 JUTA, PENDIDIKAN SMU, TIPE RUMAH 48 DAN INGIN SELALU TAMPIL BEDA**

Tabel 4.16

Perbandingan Tipe Produk Berdasarkan Variabel Demografi dan Teknografi

Variabel Demografi & Teknografi	<i>Flat VCD vs Flat Non VCD</i>	<i>Flat VCD vs Biasa VCD</i>	<i>Flat Non VCD vs Biasa VCD</i>
Pegawai Swasta	sistem stereo, warna TV, tabung gambar, <i>surround sound system</i> , <i>speaker configuration</i> , model TV, <i>digital technology</i> , layar TV	<i>digital technology</i> , model TV, sistem stereo, <i>surround sound system</i> , menu gambar dan layar TV	warna TV, tabung gambar, model TV dan menu gambar
Pendapatan > 2Juta	layar TV, model TV, warna TV, <i>digital technology</i> , menu gambar,	tabung gambar, sistem stereo, <i>digital technology</i> , menu gambar dan	sistem stereo, layar TV, <i>digital technology</i>

	tabung gambar, sistem stereo, <i>surround sound system</i> , menu suara dan <i>speaker configuration</i>	<i>surround sound system</i>	
Pendidikan SMU	layar TV, model TV, warna TV, <i>digital technology</i> , menu gambar, tabung gambar, sistem stereo, <i>surround sound system</i> , menu suara dan <i>speaker configuration</i>	sistem stereo, <i>surround sound system</i> , <i>digital technology</i> dan menu gambar	warna TV, tabung gambar, model TV dan menu gambar
Tipe Rumah 48	layar TV, model TV, warna TV, <i>digital technology</i> , menu gambar, tabung gambar, sistem stereo, <i>surround sound system</i> , menu suara dan <i>speaker configuration</i>	<i>digital technology</i> , sistem stereo, layar TV model TV, menu gambar dan <i>surround sound system</i>	model TV, layar TV, warna TV, sistem stereo dan tabung gambar
Orientasi Ingin selalu tampil beda	layar TV, model TV, warna TV, <i>digital technology</i> , menu gambar, tabung gambar, sistem stereo,	layar TV, model TV, warna TV dan tabung gambar	warna TV, tabung gambar, model TV dan menu gambar

	<i>surround sound system, menu suara dan speaker configuration</i>		
--	--	--	--

Dari tabel diatas, ternyata:

- a. Berdasarkan konsumen yang mempunyai pekerjaan sebagai pegawai swasta.
  - Atribut yang dominan dalam membedakan *Flat VCD* dan *Flat Non VCD* adalah sistem stereo, warna TV, tabung gambar, *surround sound system*, *speaker configuration*, model TV, *digital technology*, layar TV.
  - Atribut yang dominan dalam membedakan *Flat VCD* dan Biasa VCD adalah *digital technology*, model TV, sistem stereo, *surround sound system*, menu gambar dan layar TV.
  - Atribut yang dominan dalam membedakan *Flat Non VCD* dan Biasa VCD adalah warna TV, tabung gambar, model TV dan menu gambar.
  - Sedangkan atribut yang paling dominan dalam membedakan *Flat VCD*, *Flat Non VCD* dan biasa VCD adalah model TV.
- b. Berdasarkan konsumen yang mempunyai pendapatan diatas dua juta rupiah
  - Atribut yang dominan dalam membedakan *Flat VCD* dan *Flat Non VCD* adalah layar TV, model TV, warna TV, *digital technology*, menu gambar, tabung gambar, sistem stereo, *surround sound system*, menu suara dan *speaker configuration*.
  - Atribut yang dominan dalam membedakan *Flat VCD* dan Biasa VCD adalah tabung gambar, sistem stereo, *digital technology*, menu gambar dan *surround sound system*.
  - Atribut yang dominan dalam membedakan *Flat Non VCD* dan Biasa VCD adalah sistem stereo, layar TV, *digital technology*.
  - Sedangkan atribut yang paling dominan dalam membedakan *Flat VCD*, *Flat Non VCD* dan biasa VCD adalah *digital technology* dan sistem stereo.
- c. Berdasarkan konsumen yang mempunyai pendidikan terakhir SMU

- Atribut yang dominan dalam membedakan *Flat VCD* dan *Flat Non VCD* adalah layar TV, model TV, warna TV, *digital technology*, menu gambar, tabung gambar, sistem stereo, *surround sound system*, menu suara dan *speaker configuration*.
  - Atribut yang dominan dalam membedakan *Flat VCD* dan Biasa VCD adalah sistem stereo, *surround sound system*, *digital technology* dan menu gambar.
  - Atribut yang dominan dalam membedakan *Flat Non VCD* dan Biasa VCD adalah warna TV, tabung gambar, model TV dan menu gambar.
  - Sedangkan atribut yang paling dominan dalam membedakan *Flat VCD*, *Flat Non VCD* dan biasa VCD adalah menu gambar.
- d. Berdasarkan konsumen yang memiliki tipe rumah 48
- Atribut yang dominan dalam membedakan *Flat VCD* dan *Flat Non VCD* adalah layar TV, model TV, warna TV, *digital technology*, menu gambar, tabung gambar, sistem stereo, *surround sound system*, menu suara dan *speaker configuration*.
  - Atribut yang dominan dalam membedakan *Flat VCD* dan Biasa VCD adalah *digital technology*, sistem stereo, layar TV model TV, menu gambar dan *surround sound system*.
  - Atribut yang dominan dalam membedakan *Flat Non VCD* dan Biasa VCD adalah model TV, layar TV, warna TV, sistem stereo dan tabung gambar.
  - Sedangkan atribut yang paling dominan dalam membedakan *Flat VCD*, *Flat Non VCD* dan biasa VCD adalah model TV dan sistem stereo.
- e. Berdasarkan konsumen yang mempunyai orientasi ingin selalu tampil beda
- Atribut yang dominan dalam membedakan *Flat VCD* dan *Flat Non VCD* adalah layar TV, model TV, warna TV, *digital technology*, menu gambar, tabung gambar, sistem stereo, *surround sound system*, menu suara dan *speaker configuration*.
  - Atribut yang dominan dalam membedakan *Flat VCD* dan Biasa VCD adalah warna TV, tabung gambar, model TV dan menu gambar.
  - Atribut yang dominan dalam membedakan *Flat Non VCD* dan Biasa VCD adalah warna TV, tabung gambar, model TV dan menu gambar.

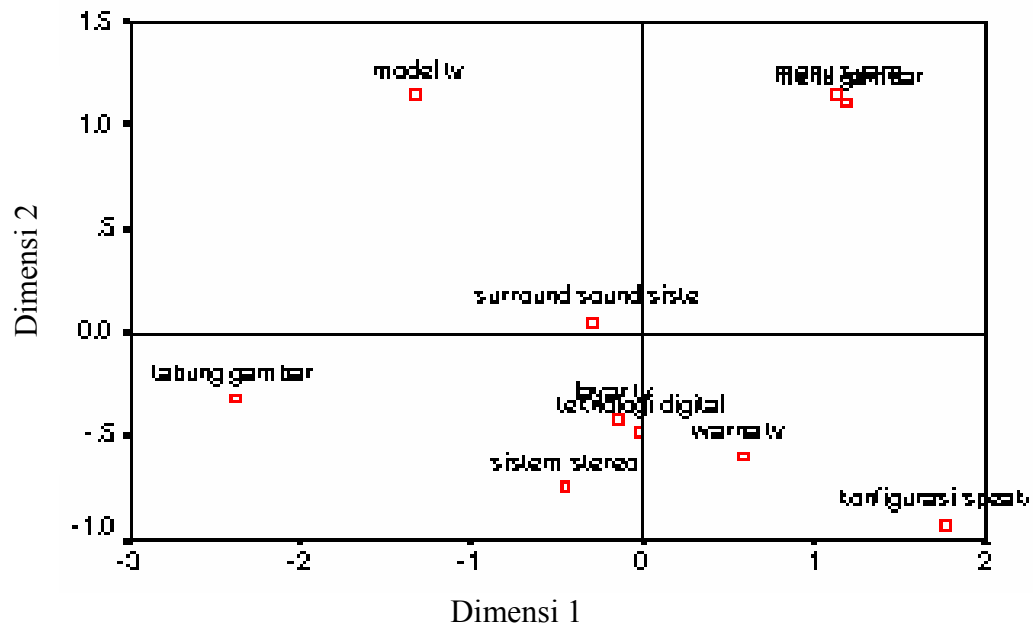
- Sedangkan atribut yang paling dominan dalam membedakan *Flat VCD*, *Flat Non VCD* dan biasa VCD adalah model TV, warna TV dan tabung gambar.

#### **4.10. ANALISIS *POSITIONING* PADA PRODUK TV POLYTRON *hi-end***

##### **4.10.1. Analisis MDS pada *Flat VCD* vs *Flat Non VCD***

Pemetaan posisi (*perceptual mapping*) digunakan untuk mengetahui posisi obyek yang dibandingkan terhadap variabel-variabelnya. Pemetaan posisi dapat dilakukan melalui metode *multidimensional scaling* (MDS), yaitu suatu teknik untuk mencari hubungan antar data secara *spasial*. Adapun data atau variabel pada *positioning* produk tipe *Flat VCD* dengan *Flat Non VCD* meliputi variabel layar TV, model TV, warna TV, *digital technology*, menu gambar, tabung gambar, sistem stereo, *surround sound* sistem, menu suara dan *speaker configuration*.

Perhitungan MDS didasarkan pada perhitungan kedekatan jarak dengan ukuran ketidakmiripan, artinya data yang memiliki kesamaan akan dikelompokkan berdekatan sedangkan data yang tidak memiliki kesamaan akan dipisahkan. Dari kedua nilai yang didapatkan tersebut kemudian dijadikan dasar untuk pembuatan plot dua dimensi tersaji pada Gambar 4.1 sebagai berikut:



**Gambar 4.1.**

**Plot Positioning Flat VCD vs Flat Non VCD**

Dari pengolahan data software SPSS versi 9.0, diperoleh nilai STRESS sebesar 11,364 persen, hal ini menunjukkan bahwa ukuran ketidakmiripan variabel tersebut diatas sangat sesuai. Sedangkan RSQ (Kuadrat Jarak Euclidian) sebesar 0.93791 atau 93.791 persen, ini menunjukkan bahwa proporsi yang dijelaskan variabel-variabel tersebut diatas terhadap pengelompokan obyek berdasarkan kedekatan jarak sebesar 93.791 persen.

Sehingga berdasarkan Gambar 4.1, nilai STRESS dan RSQ dapat diringkas suatu peta posisi antara *Flat VCD* dengan *Flat Non VCD* sebagai berikut:

**Kuadran I:**

Merupakan pengelompokan dari dua variabel, yaitu menu suara dan menu gambar.

**Kuadran II:**

Merupakan pengelompokan dari dua variabel, yaitu model TV dan *surround sound system*.

**Kuadran III:**

Merupakan pengelompokan dari empat variabel, yaitu tabung gambar, layar TV, *digital technology* dan sistem stereo.

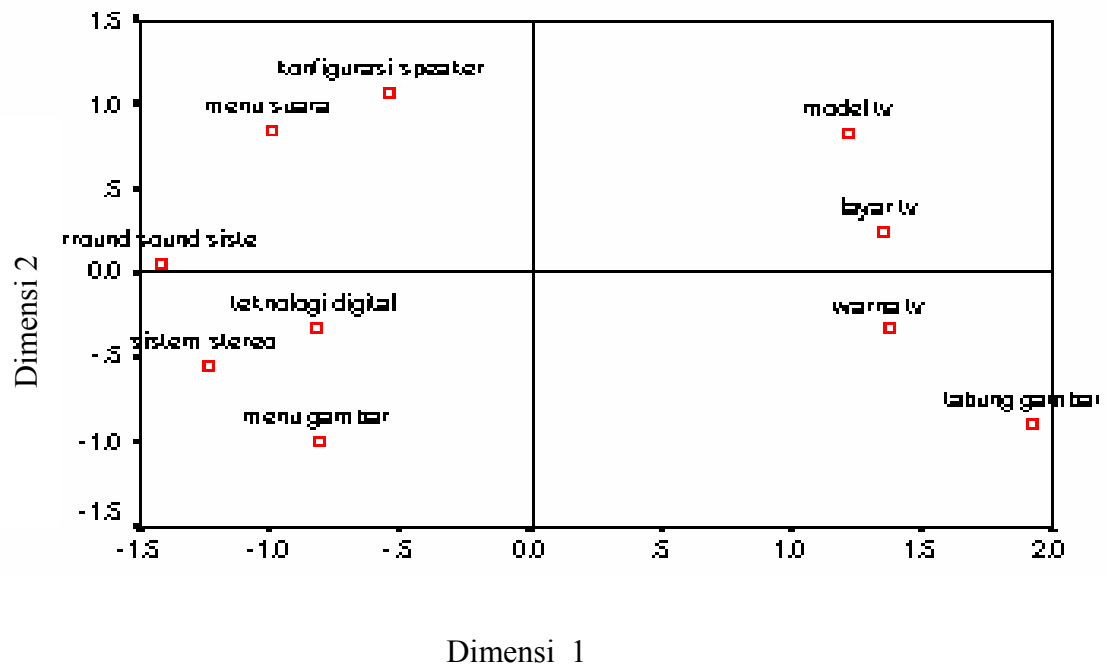
**Kuadran IV:**

Merupakan pengelompokan dari dua variabel, yaitu warna TV dan *speaker configuration*.

**4.10.2. Analisis MDS pada Flat VCD vs Biasa VCD**

Pemetaan posisi (*perceptual mapping*) digunakan untuk mengetahui posisi obyek yang dibandingkan terhadap variabel-variabelnya. Pemetaan posisi dapat dilakukan melalui metode *multidimensional scaling* (MDS), yaitu suatu teknik untuk mencari hubungan antar data secara *spasial*. Adapun data atau variabel pada *positioning* produk tipe Flat VCD dengan Biasa VCD meliputi variabel layar TV, model TV, warna TV, *digital technology*, menu gambar, tabung gambar, sistem stereo, *surround sound system*, menu suara dan *speaker configuration*

Perhitungan MDS didasarkan pada perhitungan kedekatan jarak dengan ukuran ketidakmiripan, artinya data yang memiliki kesamaan akan dikelompokkan berdekatan sedangkan data yang tidak memiliki kesamaan akan dipisahkan. Dari kedua nilai yang didapatkan tersebut kemudian dijadikan dasar untuk pembuatan plot dua dimensi tersaji pada Gambar 4.2 sebagai berikut:



**Gambar 4.2.**

**Plot Positioning Flat VCD vs Biasa VCD**

Dari pengolahan data software SPSS versi 9.0, diperoleh nilai STRESS sebesar 4,517 persen, hal ini menunjukkan bahwa ukuran ketidakmiripan variabel tersebut diatas sangat sesuai. Sedangkan RSQ (Kuadrat Jarak Euclidian) sebesar 0.98843 atau 98.843 persen, ini menunjukkan bahwa proporsi yang dijelaskan variabel-variabel tersebut diatas terhadap pengelompokkan obyek berdasarkan kedekatan jarak sebesar 98.843 persen.

Sehingga berdasarkan Gambar 4.2, nilai STRESS dan RSQ dapat diringkas suatu peta posisi antara *Flat VCD* dengan *Flat Non VCD* sebagai berikut:

**Kuadran I:**

Merupakan pengelompokkan dari dua variabel, yaitu model TV dan layar TV.

**Kuadran II:**

Merupakan pengelompokkan dari tiga variabel, yaitu menu suara, *speaker configuration* dan *surround sound system*.

**Kuadran III:**

Merupakan pengelompokan dari tiga variabel, yaitu menu gambar, *digital technology* dan sistem stereo.

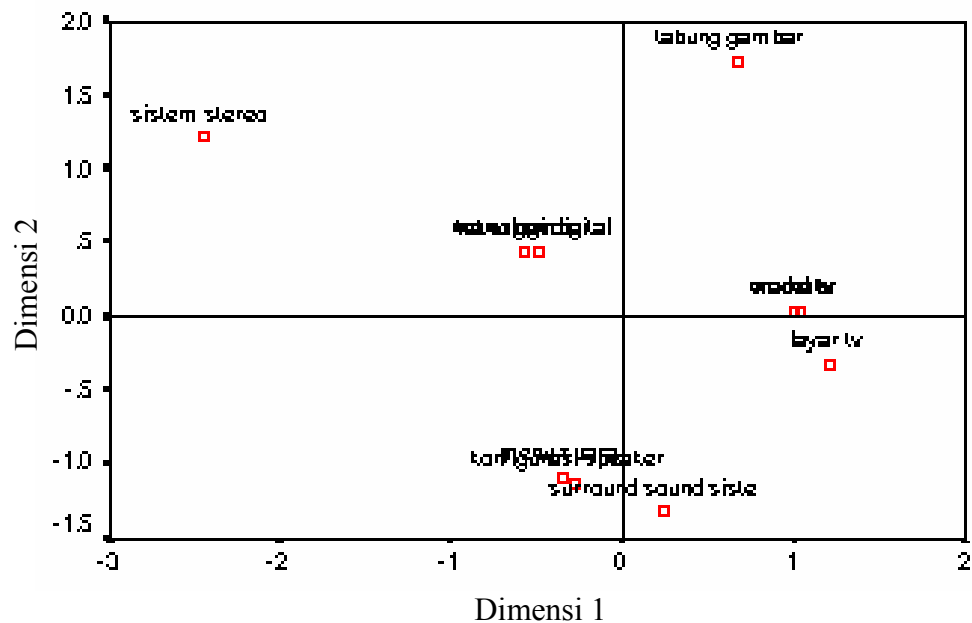
**Kuadran IV:**

Merupakan pengelompokan dari dua variabel, yaitu warna TV dan tabung gambar.

**4.10.3. Analisis MDS pada Flat Non VCD vs Biasa VCD**

Pemetaan posisi (*perceptual mapping*) digunakan untuk mengetahui posisi obyek yang dibandingkan terhadap variabel-variabelnya. Pemetaan posisi dapat dilakukan melalui metode *multidimensional scaling* (MDS), yaitu suatu teknik untuk mencari hubungan antar data secara *spasial*. Adapun data atau variabel pada *positioning* produk tipe *Flat Non VCD* dengan *Biasa VCD* meliputi variabel layar TV, model TV, warna TV, *digital technology*, menu gambar, tabung gambar, sistem stereo, *surround sound system*, menu suara dan *speaker configuration*.

Perhitungan MDS didasarkan pada perhitungan kedekatan jarak dengan ukuran ketidakmiripan, artinya data yang memiliki kesamaan akan dikelompokkan berdekatan sedangkan data yang tidak memiliki kesamaan akan dipisahkan. Dari kedua nilai yang didapatkan tersebut kemudian dijadikan dasar untuk pembuatan plot dua dimensi tersaji pada Gambar 4.3 sebagai berikut:



**Gambar 4.3.**

**Plot *Posisioning Flat Non VCD vs Biasa VCD***

Dari pengolahan data software SPSS versi 9.0, diperoleh nilai STRESS sebesar 17.715 persen, hal ini menunjukkan bahwa ukuran ketidakkmiripan variabel tersebut diatas sangat sesuai. Sedangkan RSQ (Kuadrat Jarak Euclidian) sebesar 0.85243 atau 85.243 persen, ini menunjukkan bahwa proporsi yang dijelaskan variabel-variabel tersebut diatas terhadap pengelompokkan obyek berdasarkan kedekatan jarak sebesar 85.243 persen.

Sehingga berdasarkan Gambar 4.3, nilai STRESS dan RSQ dapat diringkas suatu peta posisi antara *Flat Non VCD* dengan Biasa VCD sebagai berikut:

**Kuadran I:**

Merupakan pengelompokkan dari tiga variabel, yaitu model TV, warna TV dan tabung gambar.

**Kuadran II:**

Merupakan pengelompokkan dari tiga variabel, yaitu sistem stereo, *digital technology* dan menu gambar.

**Kuadran III:**

Merupakan pengelompokkan dari dua variabel, yaitu menu suara dan *speaker configuration*.

**Kuadran IV:**

Merupakan pengelompokkan dari satu variabel, yaitu layar TV.

#### 4.11. ANALISIS POSISI PRODUK TELEVISI POLYTRON *HI-END* TIPE *FLAT VCD*, *FLAT NON VCD* DAN *BIASA VCD*

Berdasarkan Gambar 4.1, 4.2 dan 4.3 secara ringkas dapat disajikan dalam tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17

Peta Posisi Tipe Produk

Kuadran	Flat VCD vs Flat Non VCD	Flat VCD vs Biasa VCD	Flat Non VCD Biasa VCD
I	Menu Suara, Menu Gambar	Model TV, Layar TV	Tabung Gambar, Model TV, Warna TV
II	Model TV, <i>Surround Sound System</i>	<i>Speaker Configuration</i> , Menu Suara, <i>Surround Sound System</i>	Sistem Stereo, <i>Digital Technology</i> , Menu Gambar
III	Tabung Gambar, Layar TV, <i>Digital Technology</i> , Sistem Stereo	<i>Digital Technology</i> , Sistem Stereo, Menu Gambar	<i>Speaker Configuration</i> , Menu Suara
IV	Warna TV, <i>Speaker Configuration</i>	Warna TV, Tabung Gambar	Layar TV, Surround Sound System
R <sup>2</sup>	0.93791	0.98843	0.85243

Dari tabel 4.17, pada :

- **Kuadran I**, menunjukkan atribut-atribut yang paling dominan dalam membedakan tipe produk. Berikut ini atribut yang membedakan antara :
  - *Flat VCD* dan *Flat Non VCD* adalah menu suara dan menu gambar. Dimana menu suara pada *Flat VCD* terdapat pilihan meninggikan atau menurunkan nada dan echo yang dapat diatur. Pada menu gambarnya terdapat menu slow dan diggest + zoom. Sedangkan pada *Flat Non VCD* tidak terdapat pilihan tersebut.
  - *Flat VCD* dan *Biasa VCD* adalah model TV dan layar TV. Dimana model TV pada *Flat VCD* kabinetnya kotak, sedangkan pada *Biasa VCD* kabinetnya membulat. Pada *Flat VCD* layar TV-nya datar, sedangkan pada *Biasa VCD* layar TV-nya cembung.
  - *Flat Non VCD* dan *Biasa VCD* adalah tabung gambar, model TV, warna TV. Dimana pada *Flat Non VCD* tabung gambarnya *real flat*, sedangkan pada *Biasa VCD* tabung gambarnya cembung. Model TV pada *Flat Non VCD* kabinetnya kotak, sedangkan pada *Biasa VCD* kabinetnya membulat. warna TV pada *Flat Non VCD* lebih lembut, sedangkan pada *Biasa VCD* lebih cerah.
- **Kuadran II**, menunjukkan atribut-atribut yang cenderung punya perbedaan dalam membedakan tipe produk. Berikut ini atribut yang cenderung membedakan antara :
  - *Flat VCD* dan *Flat Non VCD* adalah model TV dan *surround sound system*. Dimana model TV pada *Flat VCD* body berbentuk persegi enam pada bagian depan, sedangkan pada *Flat Non VCD* body berbentuk kotak pada bagian depan. *surround sound system* pada *Flat VCD* memakai *equalizer* dan *loudness*, sedangkan pada *Flat Non VCD* memakai *bass/treble/balance*.
  - *Flat VCD* dan *Biasa VCD* adalah *speaker configuration*, menu suara dan *surround sound system*. Dimana *speaker configuration* pada *Flat VCD* memakai subwoofer sedangkan pada *Biasa VCD* memakai speaker biasa. Menu suara pada *Flat VCD* ada pilihan menu suara subwoofer, sedangkan pada *Biasa VCD* tidak ada pilihan tersebut. *surround sound system* pada

*Flat VCD* memakai *equalizer* dan *loudness*, sedangkan pada *Biasa VCD* memakai *bass/treble/balance*.

- *Flat Non VCD* dan *Biasa VCD* adalah sistem stereo, *digital technology* dan menu gambar. Dimana sistem stereo pada *Flat Non VCD* memakai *subwoofer*, sedangkan pada *Biasa VCD* memakai *speaker* biasa. *digital technology* pada *Flat Non VCD* ada HPS (*Human Potential Secret*), sedangkan pada *Biasa VCD* tidak ada HPS. menu gambar pada *Flat Non VCD* ada *zoom function*, sedangkan pada *Biasa VCD* tidak ada *zoom function*.
- **Kuadran III**, menunjukkan tipe produk yang mempunyai persamaan atribut-atribut. Berikut ini atribut yang mempunyai kesamaan antara :
- *Flat VCD* dan *Flat Non VCD* adalah tabung gambar, layar TV, *digital technology* dan sistem stereo. Dimana tabung gambarnya memakai CRT; layar TV-nya *real flat*; *digital technology*-nya memakai *nicam zweiton*, *CATV hyper*, HPS (*Human Potential Secret*), *zoom function*, *timer on/off*, *sleep timer*, *auto tuning and programming*, *auto call program function*, *auto stand by W.N.S.*, *auto muting W.N.S.*, *last program and last analog control memory*, *menu system display*, *blue background*, *clock setting*, *Auto Voltage* dan sistem stereonya memakai *bass/treble/balance*, *surround*, *build in subwoofer*; sistem stereonya memakai *bass/treble/balance*, *surround*, *build in subwoofer*, AVL (*Automatic Volume Level*),
  - *Flat VCD* dan *Biasa VCD* adalah *digital technology*, sistem stereo dan menu gambar. Dimana *digital technology*-nya memakai *nicam zweiton*, *CATV hyper*; sistem stereo memakai *balance*, AVL (*Automatic Volume Level*); menu gambar ada fasilitas *brightness*, *contrast*, *colour*, *sharpness*, *TINT*, *PNR (Picture Noise Reduction)*, *Picture improvement*.
  - *Flat Non VCD* dan *Biasa VCD* adalah *speaker configuration* dan menu suara. Dimana *speaker configuration*-nya memakai *zeppelin speaker* dan menu suaranya terdapat fasilitas *volume*, *bass/treble/balance*, *surround*, AVL (*Automatic Volume Level*).

- **Kuadran IV**, menunjukkan tipe produk yang mempunyai kesamaan atribut-atribut yang hampir sama. Berikut ini atribut yang mempunyai kesamaan yang hampir sama antara :
- *Flat VCD* dan *Flat Non VCD* adalah warna TV dan *speaker configuration*. Dimana warna TV-nya memakai *picture improvement* , *picture noise reduction* dan *speaker configuration*-nya memakai *zeppelin speaker*.
  - *Flat VCD* dan *Biasa VCD* adalah warna TV dan tabung gambar. Dimana warna TV-nya memakai *picture improvement* , *picture noise reduction* dan tabung gambarnya memakai CRT.
  - *Flat Non VCD* dan *Biasa VCD* adalah layar TV dan *surround sound system*. Dimana layar TV-nya kabinet membulat dan *surround sound system*-nya memakai *bass/treble/balance*, *surround*, *four sound mode* : *soft, medium, bright, memory*.